

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak globalisasi di bidang ekonomi memungkinkan adanya hubungan saling terkait dan saling mempengaruhi antara pasar modal di dunia. Dampak globalisasi di bidang ekonomi diikuti oleh adanya liberalisasi dalam bidang perekonomian yang berarti bahwa dalam pasar global setiap investor dapat berinvestasi di manapun yang dia inginkan. Pasar modal merupakan salah satu tempat yang memberikan kesempatan berinvestasi bagi investor perorangan maupun institusional. Dalam perekonomian *modern* keberadaan pasar modal sudah tidak dapat terelakkan lagi bagi diseluruh negara di dunia, tidak terkecuali di negara Indonesia. Tingginya permintaan akan barang dan jasa akibat dari semakin banyaknya umat manusia di dunia ini, membuat perusahaan harus mampu memenuhi semua permintaan yang diinginkan masyarakat dunia secara global baik yang bergerak di bidang jasa dan perdagangan. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti obligasi dan saham. Secara umum, pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang, misalnya obligasi dan saham. Pasar modal secara formal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan swasta, maupun *public authorities* (Tandelilin, 2010).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja pasar modal apakah sedang mengalami peningkatan ataukah sedang mengalami penurunan. Bila kondisi ekonomi suatu negara baik, maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tentunya juga menunjukkan adanya

trend yang meningkat, tetapi jika kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan turun, maka akan berpengaruh juga terhadap Indeks Harga Saham gabungan tersebut. Hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi ketahanan dan penguatan ekonomi di suatu negara tersebut. Kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa sangat tinggi, karena Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia, karena pangsa pasar yang potensial ada di Indonesia baik domestik maupun asing. Pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembangunan serta pengembangan ekonomi di Indonesia. Keberadaan pasar modal yang semakin berkembang membuktikan bahwa pasar modal dibutuhkan sebagai bagian dari realisasi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat baik barang maupun jasa. Kebutuhan perusahaan dalam hal modal dapat terealisasi manakala perusahaan tersebut berkecimpung di pasar modal Indonesia (Fitriyani, 2016).

Hubungan ekonomi antar negara memiliki ketergantungan yang sangat tinggi karena perekonomian dunia telah memasuki era globalisasi. Salah satu faktor yang menyebabkan ketergantungan tersebut adalah berkembangnya investasi keuangan di berbagai negara. Investasi dilakukan dengan pasar preferensi keuntungan yang optimal melalui investasi portofolio. Kegiatan yang dilakukan di pasar modal yang berupa investasi keuangan di pasar modal akan meningkatkan *output* nasional suatu negara yang pada akhirnya akan mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan (Mansur, 2011). Pasar modal Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan liberalisasi pada tahun 1989, sehingga investor Indonesia juga dapat bertransaksi pada ekuitas di negara-negara asing dan sebaliknya investor asing dapat berinvestasi pada ekuitas di Indonesia. Investor dengan melakukan diversifikasi portofolio dengan campuran saham dari berbagai indeks pasar modal sekarang bisa mendapatkan lebih banyak keuntungan (Nikunj et al, 2012).

Pasar modal dalam perkembangan perekonomian Indonesia memiliki posisi yang sangat penting. Apabila tidak ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat maka perkembangan pasar modal tersebut tidak akan dapat terealisasi. Peran pemerintah dapat berupa menciptakan stabilitas iklim investasi Indonesia, stabilitas politik dan hukum, dan sebagai pelindung dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi. Sementara masyarakat dapat berpartisipasi dengan menginvestasikan sahamnya di pasar modal. Secara umum, bagi masyarakat Indonesia saat ini ada tiga cara alternatif investasi. Ketiga alternatif tersebut adalah asuransi, tabungan dan investasi pasar modal (Anoraga, 2010). Kebutuhan perusahaan akan modal (selain obligasi) akan terealisasi dengan berinvestasi di pasar modal dalam bentuk saham, sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan mampu menghasilkan output yang berkualitas. Selain itu, masyarakat dapat mempunyai hak milik perusahaan dalam bentuk persentase saham sehingga hal ini mendorong pemerataan pendapatan masyarakat.

Hampir seluruh negara di dunia saling terhubung tak terkecuali hubungan ekonomi antar negara, berkat adanya globalisasi. Salah satu tolak ukur untuk melihat kondisi ekonomi makro dalam suatu negara dapat dilihat dari pergerakan indeks harga saham pada suatu negara (Adisetiawan, 2016). Untuk mengukur keseluruhan indeks yang ada di pasar modal Indonesia maka digunakanlah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan gabungan rata-rata dari seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan harga saham bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal baik dalam negeri maupun luar negeri. Faktor yang datang dari dalam negeri bisa berupa faktor makro seperti perubahan nilai tukar rupiah, inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), dan tingkat suku bunga SBI. Faktor dari luar negeri dapat berupa situasi ekonomi di suatu negara atau pasar modal negara asing (Desfiandi, dkk, 2017).

Pasar modal merupakan akumulasi dana jangka panjang dan sarana pembentuk modal yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Hampir

semua industri di suatu negara terwakili oleh pasar modal, karena pasar modal juga merupakan tolak ukur untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan di suatu negara. Pasar modal yang sedang mengalami peningkatan (*Bullish*) atau mengalami penurunan (*Bearish*) terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercermin dan tercatat melalui suatu perusahaan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Budidarma, 2012).

Banyak teori dan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti faktor yang berasal dari luar negeri (Eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam negeri (Internal). Faktor yang berasal dari luar negeri tersebut bisa datang dari indeks bursa asing negara lain, *trend* harga emas, adanya sentimen pasar luar negeri dan *trend* pergerakan harga minyak luar negeri. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam negeri bisa datang dari tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap negara lain, dan inflasi yang terjadi di negara tersebut (Fitriyani, 2016).

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia tidak dapat dilepaskan dengan pergerakan indeks saham global lainnya. Negara maju memiliki perekonomian yang kuat begitu pula terjadi pada indeks saham yang ada didalamnya. Indeks saham suatu negara merupakan refleksi dari kondisi perekonomian yang sedang terjadi. Turunnya nilai indeks saham suatu negara mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut sedang memburuk. Begitu juga sebaliknya, dengan adanya kenaikan indeks saham suatu negara maka dapat diindikasikan kondisi perekonomian negara tersebut sedang membaik (Danardono dan Musaroh, 2013).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utama dan Artini (2014) tentang Pengaruh Indeks Bursa Dunia Pada Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek

Indonesia Periode Tahun 2008-2013, menyebutkan bahwa pasar modal Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global. Fenomena yang terjadi karena globalisasi dan Indonesia sebagai anggota ASEAN *Free Trade Areas* (AFTA) telah membuka bursa saham bagi investor asing yang berinvestasi di kawasan Asia Tenggara. AFTA merupakan forum kerja sama antar negara ASEAN yang bertujuan menciptakan wilayah perdagangan bebas di kawasan ASEAN. Bursa saham yang lokasi negaranya secara geografis berdekatan lokasinya seringkali memiliki investor yang sama. Oleh karena itu, perubahan di satu bursa juga akan mempengaruhi bursa negara lain dalam hal ini biasanya bursa yang lebih besar terhadap yang lebih kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Achسانی (2010) tentang bagaimana bursa merespon terhadap *shock* dari bursa lain, menyebutkan bahwa apabila terjadi *shock* di Amerika Serikat maka bursa-bursa regional tidak akan terlalu meresponnya. Hanya di Singapura, Hong Kong, Jepang dan Taiwan dan New Zealand yang akan langsung merespon, dan respon pun tidak cukup besar. Sebaliknya jika *shock* di Singapura dan Malaysia, secara cepat *shock* tersebut akan ditransmisikan ke hampir semua bursa saham di Asia, termasuk BEI. Dari fenomena tersebut dapat diketahui bahwa adanya efek domino (*contagion effect*) dari satu negara ke negara lainnya yang saling berdekatan, dalam hal ini adalah kawasan Asia. Dibuktikan dengan hasil penelitian Candradewi (2018), menyatakan bahwa krisis yang terjadi pada indeks harga saham di Singapura, Thailand, dan Malaysia. Sejak awal Juni 2013, indeks pasar saham Thailand turun menjadi 1294,30, Malaysia 1727,58, dan Singapura 3028,94. Bahkan pasar modal Thailand mengalami penurunan hingga -11,58% pada tahun 2013 kemarin. Pelemahan ini berdampak pada turunnya IHSG berada di level terendah pada bulan Agustus 2013 dengan perdagangan turun menjadi 126,20 poin (3,06%) dan menyentuh level terendahnya sepanjang 2013.

Fenomena yang terjadi yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami berbagai sentimen negatif pada tahun 2018, yang menjadi sentimen utama dalam ekonomi global yakni kenaikan suku bunga. Fluktuasi harga komoditas global yang juga turut mempengaruhi pergerakan harga komoditas di dalam negeri. Kendati begitu, jika dibandingkan dengan kinerja indeks saham utama di negara ASEAN, performa Indeks Harga Saham Gabungan menjadi yang terbaik, karena pertumbuhan ekonomi yang relatif lebih baik dan inflasi yang rendah membuat Indeks Harga Saham Gabungan lebih kebal dalam menghadapi tekanan eksternal (m.republika.co.id).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa indeks harga saham negara-negara kawasan ASEAN dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Utama dan Artini (2014) menunjukkan bahwa indeks STI (Singapura) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian Fitriyani (2016) menunjukkan bahwa indeks KLSE (Malaysia) dan indeks STI (Singapura) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil penelitian Mawaddah dan Andini (2016) menunjukkan bahwa indeks KLSE (Malaysia), indeks STI (Singapura) dan indeks PSEI (Filipina) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan indeks SET (Thailand) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan hasil penelitian Pamungkas dan Ari (2016) menunjukkan bahwa indeks SET (Thailand), indeks PSEI (Philipina), dan indeks VNI (Vietnam) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil yang berbeda dari beberapa penelitian terdahulu, oleh karenanya peneliti akan melakukan penelitian ulang. Penelitian ini merupakan replika dari (Fitriyani, 2016) dengan perbedaan kawasan negara ASIA menjadi kawasan negara ASEAN, variabel independen yaitu *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)*, *Strait Time Index (STI)*, *Stock Exchange of*

Thailand Index (SETI), Philippine Stock Exchange Index (PSEI) dan Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI). Hasil beberapa penelitian menyebutkan bahwa indeks harga saham negara kawasan ASEAN dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), negara ASEAN yang memiliki indeks harga saham yaitu negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam. Sehingga negara ASEAN yang memiliki indeks harga saham tersebut yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Indeks Harga Saham ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Indeks harga saham yang diteliti adalah indeks harga saham ASEAN yang diambil dari www.investing.com.
2. Indeks harga saham ASEAN yang diambil dari tiap bulan pada masing-masing indeks harga saham ASEAN selama periode 2014-2018.
3. Variabel penelitian yaitu *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE), Strait Time Index (STI), Stock Exchange of Thailand Index (SETI), Philippine Stock Exchange Index (PSEI), dan Vietnam Ho Chi Minh Stock Index (VNI)*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diajukan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara *Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh antara *Strait Time Index (STI)* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah ada pengaruh antara *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah ada pengaruh antara *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah ada pengaruh antara *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Strait Time Index* (STI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat dan relevan serta dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Berikut adalah manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Praktisi

Praktisi dalam hal ini adalah investor dan emiten, bagi investor dapat membantu dalam memberikan kontribusi dalam menambah kajian dan pengetahuan mengenai pengaruh Indeks Harga Saham ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, sehingga dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kegiatan belajar. Selain itu, penelitian ini menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberikan pendidikan kepada mahasiswa.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori yang berhubungan dan mendukung penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis yang dirumuskan untuk penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis, metodologi penelitian, penentuan obyek penelitian, pengumpulan data, dan teknik pengolahannya, pengujian statistik dan definisi operasional variabel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada bab II.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel dan gambar.